



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru Melalui Model Problem Based Learning

Rospiti¹, Hamzah Pagarra² Dwi Pita Reski³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: rospiti87@gmail.com

² Manajemen Informatika/Kurikulum dan teknologi pembelajaran

Email: hamzah.pagarra@unm.ac

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: dwipita.reski@gmail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model Problem Based Learning dan mengetahui adanya peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar IPA Materi Macam-macam Gaya siswa kelas IV UPTD SD 107 Barru kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan di Kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis komparatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis keterampilan proses pada pra siklus hanya 4 siswa (44,4%), siklus I meningkat menjadi 6 siswa siswa (66,6%), dan pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa (100%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media puzzle dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi Macam-macam Gaya siswa kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan tahun Pelajaran 2020/2021

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPA

Abstract

This study aims to determine the steps for implementing the Problem Based Learning model and to find out if there is an increase in process skills and learning outcomes in Science Materials of Various Styles for fourth grade students UPTD SD 107 Barru, Soppeng Riaja sub-district, Barru Regency, South Sulawesi Province, Academic Year 2020/ 2021. The study was conducted in Class IV UPTD SD Negeri 107 Barru, Soppeng Riaja District, Barru Regency, South Sulawesi Province, for the 2020/2021 academic year. The type of research conducted is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used are tests and observations. Data analysis used comparative analysis techniques and qualitative analysis. The results of the research show that the Problem Based Learning learning model with the help of puzzle media can improve student learning outcomes. The results of the analysis of process skills in the pre-cycle were only 4 students (44.4%), the first cycle increased to 6 students (66.6%), and in the second cycle increased to 9 students (100%). Based on the results of the study, it can be concluded that the Problem-Based Learning model assisted by media puzzles can improve the process skills and learning outcomes of students in science subjects. Various styles of fourth grade students UPTD SD Negeri 107 Barru, Soppeng Riaja District, Barru Regency, South Sulawesi Province, Academic Year 2020/2021.

Keywords: Problem Based Learning, Learning outcomes, IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar Bahasa Indonesia, sehingga pemahaman konsep-konsep atau prinsip-prinsip Bahasa Indonesia dapat dipelajari dengan baik oleh peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis menggunakan buku siswa dan buku guru. Penulis meyakini bahwa buku tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas karena diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti materi dan tugas tidak sesuai dengan latar belakang peserta didik. Selain itu, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (mengingat), memahami (C2), dan C3 (aplikasi). Guru hampir tidak pernah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*). Penulis juga jarang menggunakan media pembelajaran. Dampaknya, suasana pembelajaran di kelas kaku dan anak-anak tampak tidak ceria.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diperoleh informasi bahwa (a) siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah (b) selain ceramah, metode yang selalu dilakukan guru adalah penugasan atau Pekerjaan Rumah (PR). Sebagian peserta didik mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis. Tinggal menyalin dari buku teks atau mencontoh temanya. Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, peserta didik harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning/PBL*). PBL merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya. Dalam PBL siswa dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual). Dengan kata lain, PBL membelajarkan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Setelah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model PBL, penulis menemukan bahwa proses dan hasil belajar peserta didik meningkat. Lebih bagus dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Ketika model PBL ini diterapkan pada kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru yang lain ternyata proses dan hasil belajar peserta didik sama baiknya. Praktik pembelajaran PBL yang berhasil baik ini penulis simpulkan sebagai sebuah *best practice* (praktik baik) pembelajaran berorientasi HOTS dengan model PBL.

Berdasarkan pernyataan di atas, dianggap perlu memperkenalkan, memahami, mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran materi Macam-macam Gaya di kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*” Tahun Pelajaran 2020/2021”. Agar lebih jelas permasalahan penelitian ini lebih difokuskan pada pertanyaan penelitian yaitu “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru? Agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan tujuan maka perlu adanya rumusan tujuan yang jelas. Adapun pada penelitian ini bertujuan, dengan menggunakan model pembelajaran PBL maka guru dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL di kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu *actionresearch* yang dilakukan di kelas. Penelitian dilaksanakan terhadap 9 siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan tahun Pelajaran 2020/2021 Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mengikuti prosedur penelitian *Action Research* (penelitian tindakan). Dilaksanakan dalam tiga tahap, dengan empat tahap pada setiap putarannya. Perencanaan Penelitian meliputi refleksi awal, di mana peneliti dengan kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang selama ini ada dalam pembelajaran materi macam-macam gaya. Kemudian permasalahan yang telah digali dalam refleksi awal selanjutnya dirumuskan peneliti dengan lebih operasional dan menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan penelitian

Kegiatan dan Pengamatan dalam tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan tahapan-tahapannya yaitu : proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran materi macam-macam gaya. Pada kegiatan ini, metode pembelajaran dengan menggunakan media kongkrit sebagai sumber belajar yang telah direncanakan diimplementasikan. Dalam hal ini, pembelajar dilaksanakan sesuai dengan rencana, skenario, dan setting pembelajaran serta alokasi waktu yang telah ditetapkan. Untuk membantu siswa memahami masalah yang diajukan guru, siswa diberi bimbingan untuk memahami petunjuk dalam LKS berupa pertanyaan dan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pengamatan dan diskusi tentang macam-macam gaya dengan menggunakan media kongkrit sebagai sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan perangkat penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berjalan dalam dua siklus, yang dalam setiap siklusnya berlangsung dua kali pertemuan atau pembelajaran tatap muka (setiap pertemuan = 2 x 45 menit). Setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam setiap siklus adalah data yang berhubungan dengan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa melalui instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah melalui format observasi dan lembar soal tes yang telah disiapkan oleh guru.

Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2021 di Kelas IV UPTD SD Negeri 105 Barru dengan jumlah siswa 9 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari jumlah 9 siswa terdapat 6 atau 66,6% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 3 siswa atau 33,3% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,6.

3) Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya :

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan membericatat.

Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2021 di Kelas IV UPTD SD Negeri 107 Barru dengan jumlah siswa 9 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang

lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, guru atau peneliti mengadakan refleksi akhir. Dari pengamatan peneliti, secara umum pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Beberapa kelebihan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- 1) peneliti sudah bisa menguasai situasi kelas dengan membawa siswa untuk lebih bisa memahami konsep lebih mudah serta lebih aktif karena merasa percaya diri dengan kemampuan memahaminya tersebut, meskipun masih terdapat siswa yang belum berkonsentrasi terhadap materi;
- 2) Pembelajaran yang dilakukan kepada para siswa semakin lebih efektif dengan lebih menekankan pada cara penggunaan metode pembelajaran dengan bantuan media lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembahasan

a. Ketuntasan Hasil Belajar

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing - masing 66,6%, dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

c. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah - langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Pada refleksi awal melalui observasi dapat ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain :

1. Proses pembelajaran telah diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan rancangan pengajaran, maupun program pengajaran;
2. Guru banyak menyampaikan informasi tentang konsep materi walau hanya dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selama observasi awal ini juga, siswa belum menunjukkan perilaku yang diharapkan. Memang, siswa sesekali menjawab pertanyaan guru dengan mengungkapkan kembali apa yang disampaikan guru, tetapi sangat abstrak sehingga tidak bisa dipahami sedikitpun oleh siswa lainnya. Hal ini karena metode konvensional tidak banyak memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih variatif dan tahan lama retensinya karena kurang menekankan ketrampilan proses. Akibatnya, siswa bahkan kesulitan memvisualisasikan konsep abstrak yang didapatkannya. Setelah siklus II selesai dilaksanakan, guru atau peneliti mengadakan refleksi akhir. Dari pengamatan peneliti, secara umum pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Beberapa kelebihan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti sudah bisa menguasai situasi kelas dengan membawa siswa untuk lebih bisa memahami konsep lebih mudah serta lebih aktif karena merasa percaya diri dengan kemampuan memahaminya tersebut, meskipun masih terdapat siswa yang belum berkonsentrasi terhadap materi;

2. Pembelajaran yang dilakukan kepada para siswa semakin lebih efektif dengan lebih menekankan pada cara penggunaan metode pembelajaran dengan bantuan media lingkungan sebagai sumber belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan menerapkan PBL dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada Siklus I adalah 76,6 dan ketuntasan belajar mencapai 66,6% atau ada 6 siswa dari 9 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa padaa Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 66,6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Sedang pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 87,8 dan ketuntasan belajar mencapai 100% atau ada 9 siswa dari 9 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Disamping itu dengan adanya metode pembelajaran ini siswa dapat bertanya dengan sesama temanya, dan ternyata dari proses bertanya antar siswa ini, siswa lebih mudah menerima penjelasan dari temannya yang lebih paham tentang materi pelajaran tersebut. Juga dari hasil pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ini murid jadi lebih mudah untuk bekerja sama dengan sesama temannya.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka disarankan:

1. Para guru dapat mengembangkan pembelajaran menerapkan *model Problem Based Learning (PBL)* sejak dini demi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa lebih meningkat aktivitas belajar dan hasil belajarnya.
2. Para siswa hendaknya menyadari akan pentingnya interaksi sosial dengan teman-temannya agar dapat bekerjasama dan bertukar ide dalam mencari dan menemukan suatu pengetahuan atau jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jejen Musfah. (2008) *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, Cet 1. 2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009),
- Martin dan Handoko. (2001). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno, dan M. Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media Group
- Muhson, Ali. Peningkatan Minat Belajar dan Oemahaman Mahaiswa Melalui Penerapan *Problem Based Learning*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk.article/view/203/116>. Hal 174 sd 175.
- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.